

SEKOLAH SEPAK BOLA di SLEMAN

Penekanan konteks bentuk dan elemen stadion sleman

BAGIAN

I

1.1 Latar belakang

1.1.1 latar belakang sepak bola secara umum.

Sepak bola adalah permainan rakyat bisa dilakukan oleh siapa saja, dengan biaya yang murah serta peraturan yang tidak terlalu sulit dan melibatkan banyak orang, dimana sebuah olahraga sepakbola dimainkan oleh dua tim yang setiap tim nya berjumlah 11 orang.

Saat ini industri sepakbola bukan hanya berada di Eropa saja,tetapi telah memasuki era baru di asia termasuk di asia tenggara yaitu Indonesia.

Penggemar olahraga ini tidak hanya di gemari oleh kaum muda saja,tetapi anak-anak kecil saja pada saat ini sudah mengerti dengan bola,mereka dengan sangat mudah melakukakan permainan ini. Melihat anemo masyarakat yang begitu besar terhadap olah raga ini,maka pihak ptelevision berlomba untuk menyiarkan nya.

1.1.2 latar belakang sepak bola di Indonesia.

Kondisi persepak bolaan di tanah air bersifat jalan di tempat, ini terbukti dari beberapa kejuaran internasional yang diikuti di tingkat Asean Indonesia tidak pernah berhasil pada sea games di manila lalu Indonesia hanya berada di peringkat 4 di bawah Thailand,Vietnam,dan Malaysia. Belum lagi di tingkat Asia apalagi Dunia.

Program dan pembinaan pemain usia muda di Indonesia masih belum terprogram dengan baik,pemain-pemain senior yang dulu mampu berprestasi membawa nama baik Indonesia di kancah internasional maupun lokal tidak ada yang meneruskan prestasi mereka. Klub- klub sebagai penyuplai pemain nasional juga kurang memperhatikan masalah pembinaan usia muda.

Pada saat ini kompetisi di Indonesia di bagi menjadi 3 divisi yaitu divisi utama, divisi 1 dan divisi 2, masing-masing divisi mempunyai



kompetisi yang berbeda tergantung tingkatan divisinya, selain itu kompetisi sepak bola di Indonesia bertambah satu lagi yaitu Copa Indonesia yang dimulai pada musim 2004-2005. dan kompetisi ini diikuti seluruh klub yang berada di 3 divisi dengan bertambahnya kompetisi ini maka diharapkan pemain muda dapat mendapat tempat di klubnya, karena kompetisi ini sangat melelahkan dengan padatnya jadwal mereka mengharuskan setiap klub harus mampu merotasi pemainnya agar tidak kelelahan, serta klub yang bernaung di divisi utama lebih mementingkan kompetisi liga utama dari pada copa. Dikarenakan kebijakan dari PSSI yang merupakan otoritas sepak bola tertinggi di Indonesia yang membolehkan menggunakan 5 pemain asing dapat menghambat pemain-pemain muda untuk berkompetisi.

1.1.3 latar belakang kondisi sekolah sepak bola di Indonesia

Permainan sepak bola saat ini sangat berkembang pesat ini ditandai dengan semakin banyaknya minat anak-anak untuk bermain sepak bola, oleh karena itu sekolah sepak bola saat ini tengah menjamur oleh anak-anak sarana ini digunakan untuk menambah keahliannya dalam permainan, dan sekarang media ini sudah berkembang di hampir seluruh daerah mempunyai sekolah sepak bola. Di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat sekitar 60-an SSB. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak dalam permainan ini.

Parameter ini dibutuhkan untuk melihat kemajuan pembinaan dan pendidikan yang diberikan oleh pengajar SSB kepada calon pemain usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi ini diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, tapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di Jawa Tengah sudah sejak lama bergulir kompetisi antar sekolah sepak bola dan itu berkala tiap tahun. Untuk pertandingan antar SSB di tingkat Nasional ini sendiri di bagi lagi berdasarkan kelompok umur, yaitu U12, U14, U16, U20, U23. Khusus buat U20, U23 pemainnya dipersiapkan khusus buat Tim Nasional untuk di kirim ke kancah Internasional. Dari usaha-usaha tersebut ternyata tidak



dapat langsung membantu perkembangan sepak bola nasional. Program pembinaan sepak bola di Indonesia kurang terorganisasi dengan baik, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana bagi pemain-pemain muda, dan porsi waktu latihan untuk melatih keterampilan bermain sepak bola masih sangat kurang ini dibatasi oleh waktu yang hanya bisa dilakukan pada sore hari.

1.1.4 Latar belakang sarana dari kebutuhan latihan sepak bola di Sleman

PSS adalah sebuah perserikatan sepak bola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Yogyakarta. Tujuan dari berdirinya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola diseluruh wilayah daerah tingkat II Sleman untuk mencapai prestasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat di daerah.

Masalah olahraga khususnya sepak bola, daerah Sleman tidak ketinggalan dengan daerah lainnya di Indonesia. Ini dilihat dari banyaknya klub yang bermunculan dan salah satunya adalah PSS Sleman. Sebagai klub yang berangkat dari sebuah perserikatan yang mana awalnya adalah murni klub amatir, PSS harus mampu bersaing dengan klub-klub profesional yang lain.

Dalam melaksanakan latihan, biasanya klub yang berada di daerah Sleman bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan yang tidak memenuhi standart latihan, sedangkan untuk latihan fisik klub-klub tersebut tidak punya sarana, sedangkan mengenai peraturan pertandingan banyak sekali pemain-pemain yunior sangat buta mengenai peraturan pertandingan. Keseluruhan latihan itu sangat perlu dilatih agar kita bisa mendapatkan bibit-bibit unggul Daerah dan dimulai dari usia dini.

Yang menjadi kendala pelatihan sepakbola di daerah Sleman adalah waktu yang sangat kurang, karena waktu yang dilakukan hanya bisa dilakukan anak-anak selepas pulang sekolah. Selain itu pelatihan mengenai fisik pemain tidak diperhatikan dan mengenai aturan



pertandingan yang kurang. Sehingga hal tersebut sangat menghambat pembentukan pemain pemain sebagai penerus pemain senior.

Melihat permasalahan di atas maka sangat perlu diadakan suatu tempat pelatihan sepak bola yang sudah mempunyai fasilitas –fasilitas penunjang seperti latihan fisik, taktik, peraturan pertandingan, dan kesehatan gizi untuk di asah menjadi pemain –pemain handal.

Tabel 1.1 Klub- klub yang berada di bawah naungan PSS,

Divisi utama	jmlh	Divisi I	Jmlh	Divisi II	jmlh
Ps. Panji putra	35	Ps. Godean	52	Ps. Osena	45
Ps. AMS Sayegan	45	Ps. Bsa Tama	75	Ps. nogo mas	26
Ps. IKIP	32	Ps. KKK	25	Ps. sadar	35
Ps. Mlati	55	Ps. Palma	45	Ps. persid	25
Ps. K Primagama	70	Ps. Trycso	35	Ps. Sakka	32
Ps. ST Tridadi	160	Ps. Trio muda	51	Ps. Perkasa	45
Ps. Berbah putra	125	Ps. Rama yuda	47	Ps. MSC	65
Ps. Merapi putra	120	Ps. Persak	25	Ps. Badai	31
Ps. Gapura	75	Ps. Danagung	35	Ps. Kamma	40
Ps. Persad IM	45	Ps. Hw	35	Ps. Gelora muda	35
Ps. Gama II	50	Ps. Porap	75	Ps. Garuda	45
Ps. TGP putra	60	Ps. Ukrim	25	Ps. Sindutama	30
Ps. Telaga Utama	65	Ps. Pakem Putra	32	Ps. T. Tempel	30
Ps. Pemda Sleman	30	Ps. POM	46	Ps. SM	45
Ps. Padma	35	Ps. Agomulyo	50	Ps. Sevegan FC	35
Ps. Taman putra	52	Ps. Pos	30	Ps. Sevegan putra	40
				Ps. BT IB	30
				Ps. Akatel	30
				Ps. Banun Kerto	65
				Ps. Satria sendowo	50
				Ps. Sari putra	45
				Ps. Athena	65
				Ps. Persada	35
				Ps. POP Perkasa	30
				Ps. Angkasa putra	55
				Ps. Sinar remaja	52
				Ps. Janti putra	55
				Ps. condoncat	95
				Ps. Purwomartani	45
				Ps. Putra prambanan	75
				Ps. Wedomartani	45
				Ps. Tornado	30



				Ps. Putra angkasa	65
				Ps. TNH	30
				Ps. Pamungkas	35
				Ps. Gamping Putra	55

Sumber, Sekretariat PSS

1.1.5 Latar Belakang Site

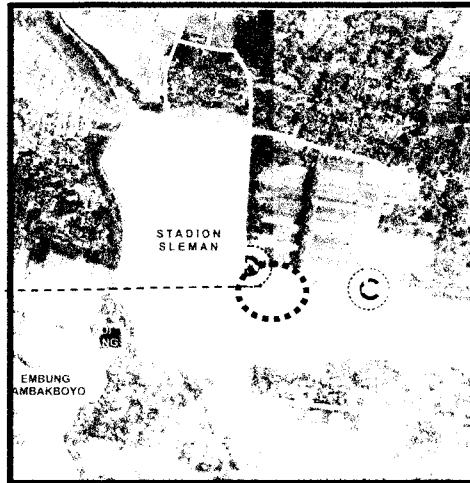
Pemilihan lokasi site berada di lokasi Sleman pertimbangan nya yaitu karena terletak di daerah zona pendidikan sesuai dengan fungsi obyek nya sebagai bangunan pendidikan. Dan juga di daerah Sleman banyak tersebar klub-klub SSB.

Lokasi site berada di daerah kawasan Ringroad Utara tepat nya berada di lokasi Stadion terbaru milik Pemda Sleman. Sebagai home base PSS, saya berasumsi sebaiknya lokasi site yang baik untuk dibangun SSB harus nya lah berdekatan dengan Stadion dan dapat menjadikannya sebagai pelengkap sarana latihan. Serta dapat memacu semangat junior-junior nya untuk dapat menyamai kelebihan yang dimiliki para senior nya.



Gb.1.1 Peta Kab. Sleman (sumber kab. Sleman)





Gb 1.2. Foto udara Sleman (sumber kab.Sleman)

LOKASI SITE TERPILIH YANG BERADA TEPAT DI DEPAN PERENCANAAN STADION SLEMAN



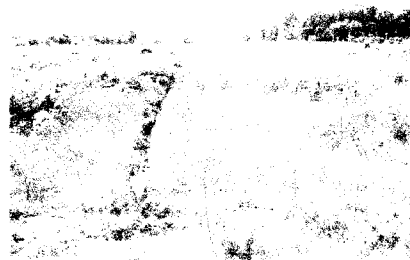
Gb 1.3 Kondisi site arah timur



Gb 1.4 Kondisi site arah selatan

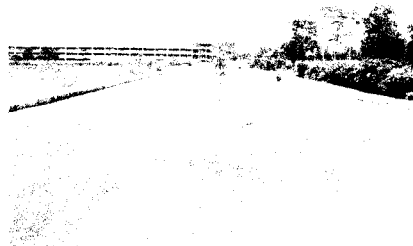


Gb 1.5 Kondisi site arah utara.



Gb 1.6 Kondisi site arah Barat





Gb 1.7 Kondisi infrastruktur

Kondisi infrastruktur berupa jalan yang sangat baik dan tepat di berada di depan site dapat memberi poin lebih dalam pemilihan lahan.

1.1.6 Latar belakang permasalahan

Penciptaan pusat pelatihan sepak bola dengan sarana penunjang yang ada di dalam nya dalam satu wadah,seharusnya memberikan keuntungan-keuntungan disamping juga memberikan permasalahan-permasalahan sendiri, keuntungannya adalah adanya kegiatan dalam satu wadah akan menimbulkan pengintegrasian antar kegiatan-kegiatan yang ada.selain itu adanya efisiensi baik itu biaya,waktu,serta lahan dan termasuk efektifitas kerja.

Selain itu untuk mempertegas dari suatu aktifitas yang ada, maka perlu diciptakan kegiatan yang dilakukan dalam satu kawasan untuk mendukung kegiatan yang lain. Seperti pembangunan sekolah sepak bola yang dibangun berdekatan dekat stadion yang ada.

Berikut kegiatan global dalam pelatihan sepak bola:

- Kelompok latihan
 - Latihan fisik
 - Latihan taktik
 - Latihan teknik
- Kelompok Asrama
 - Penginapan
- Kelompok pengelola



- Perkantoran
- Tentor/kepelatihan
- Kelompok Pendukung
 - Audio visual
- Kelompok kesehatan
 - Poliklinik
 - pangan dan gizi

Tabel 1.2 Kategori Kegiatan Berdasarkan karakter kegiatan

No.	Kegiatan yang menimbulkan keramaian	Kegiatan yang menimbulkan Cenderung sepi
1	Kelompok latihan <ul style="list-style-type: none"> - Latihan fisik - Latihan taktik - Latihan teknik 	Kelompok asrama <ul style="list-style-type: none"> - penginapan
2	Kelompok pengelola <ul style="list-style-type: none"> - Perkantoran - Tentor Kepelatihan 	Kelompok penunjang <ul style="list-style-type: none"> - Audio Visual
3		Kelompok Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - Poliklinik - Pangan dan gizi

Sumber pemikir

Dilihat dari kegiatan global tersebut muncul permasalahan yaitu perlu adanya perpaduan antara kegiatan pelatihan dan sarana pendukung untuk mewujudkan keserasian atau integrasi antar fungsi kegiatan yang ada, agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah bangunan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan umum.

Bagaimana merencanakan bangunan dalam satu wadah untuk memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan sarana pendukung lainnya sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepak bola.

1.2.2 Permasalahan khusus.

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbede-beda dalam satu bangunan.



- Bagaimana memadukan bangunan stadion yang ada dengan bangunan sekolah sepak bola. Penekanan Arsitektur pada konteks bentukan dan elemen bangunan.

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Bangunan yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai sarana pelatihan sepakbola serta untuk dapat memajukan persepakbolaan di Indonesia pada umumnya dan Daerah Sleman pada khususnya, agar lebih optimal.

1.3.2 Sasaran.

- Untuk merencanakan dan merancang sebuah wadah bagi pusat pelatihan sepak bola di Sleman
- Menampilkan bangunan yang koherensi dengan bentukan stadion yang ada.



Gb 1.8

Gb 1.9

Stadion Sleman dalam pengerjaan.



Gb 1.10 Rencana pembangunan stadion Sleman.



1.4 Keaslian penulis,

- Syed Mulkan Asykal 99512180
SEKOLAH SEPAK BOLA DI DIY
“Transformasi permainan Sepak bola ke dalam desain bangunan”

- Wendy Mahardika 97512054
“Pusat Pelatihan Sepakbola Anak-anak Di Yogyakarta”



1.5 Kerangka pola pikir

